

Strategi Unilever Menjadi Pemain Utama Teh Hitam Global

ABSTRAK

Pada 1960, Unilever memutuskan untuk melakukan diversifikasi dengan mengembangkan industri makanan dan minuman, salah satunya teh hitam. Pada 1971 Unilever melakukan akuisisi menyeluruh atas perusahaan teh Lipton, dan pada 1984 Unilever berhasil mengakuisisi perusahaan teh Brooke Bond. Terhitung sejak akuisisi Brooke Bond, Unilever mengalami peningkatan *market share* secara signifikan, yakni 35 persen atas teh hitam global. Momen ini kemudian menjadi titik balik Unilever sebagai pemain utama di industri teh hitam global. Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang bagaimana Unilever sebagai pemain baru dalam industri teh hitam saat itu, berhasil menjadi pemain utama dalam kurun waktu yang tergolong cukup singkat. Penelitian ini dilakukan dengan melihat tiga hal, yaitu implementasi strategi akuisisi; penguasaan *supply chain*; dan *bargaining power* perusahaan dengan *home* dan *host country*. Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapati bahwa keberhasilan Unilever menjadi pemain utama teh hitam global adalah karena faktor pemilihan strategi ekspansi yakni dengan akuisisi kompetitor; pemilihan target akuisisi yang tepat, yakni Lipton dan Brooke Bond untuk menguasai *supply chain*; dan *bargaining power* yang dimiliki oleh Unilever baik di *home country* Eropa, dan di *host country* Kenya.

Kata-Kata Kunci : Unilever, pemain utama, akuisisi, *supply chain*, *bargaining power*, *home country*, *host country*.